

**PERTENTANGAN AGAMA ISLAM DAN KRISTEN
(STUDI KASUS DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA)**

TAHUN 1963-1970



SKIRPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.)

Oleh:

LUTFI R. SITOMPUL

NIM: 02520868

**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi R. Sitompul
NIM : 02520868
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl. Pangajapsih No. 5 RT 01/ RW 08 Sukoharjo
Condongcatur Depok Sleman 55241
No. Hp. : 0813 2810 9006
Alamat di Yogyakarta : Jl. Pangajapsih No. 5 RT 01/ RW 08 Sukoharjo
Condongcatur Depok Sleman 55241
Telp. : (0274) 44 63 404
Judul Skripsi : Pertentangan Agama Islam dan Kristen (Studi Kasus di
Beberapa Daerah di Indonesia) Tahun 1963-1970

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2008

Saya yang menyatakan,



Lutfi R. Sitompul
(Lutfi R. Sitompul)

Drs. M. Rifa'i Abduh, M. A.
Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Lutfi R. Sitompul
Lampiran : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, serta menyarankan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Lutfi R. Sitompul
NIM : 02520868
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : Pertentangan Agama Islam dan Kristen (Studi Kasus di Beberapa Daerah di Indonesia) Tahun 1963-1970

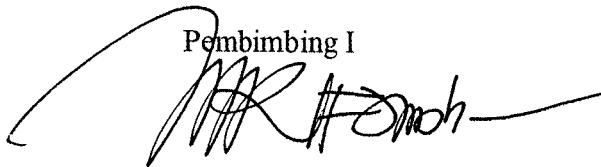
Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut telah siap diajukan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian untuk menjadikan pemeriksaan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

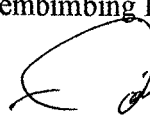
Yogyakarta, 17 Januari 2008

Pembimbing I



Drs. M. Rifa'i Abduh, M. A.

Pembimbing II



Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0219/2008

Skripsi dengan judul: *Pertentangan Agama Islam dan Kristen (Studi Kasus di Beberapa Daerah di Indonesia) Tahun 1963-1970*

Diajukan oleh:

1. Nama : Lutfi R. Sitompul
2. NIM : 02520868
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

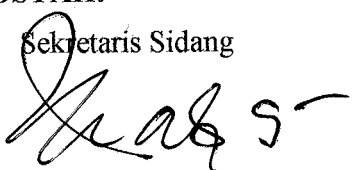
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jumat, 25 Januari 2008 dengan nilai: 75,25 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH:

Ketua Sidang

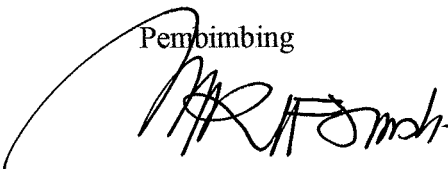
Sekretaris Sidang

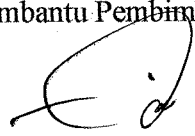

Drs. H. A. Singgih Basuki, M. A.
NIP: 150210064


Masroer, S.Ag., M.Si.
NIP: 150368354

Pembimbing

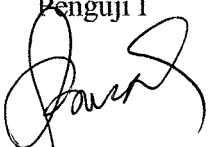
Pembantu Pembimbing

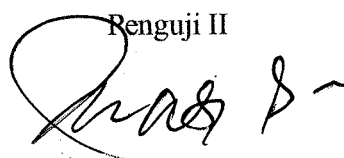

Drs. M. Rifa'i Abduh, M. A.
NIP: 150228263


Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
NIP: 150275041

Penguji I

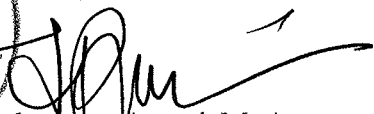
Penguji II


Dr. Syafa'atun Almirzanah, Ph. D.
NIP: 150240528


Masroer, S.Ag., M.Si.
NIP: 150368354



Yogyakarta, 25 Januari 2008
DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, M. A.
NIP. 150232692

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

**Allah SWT Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang
Ayahanda Agussalim Sitompul dan Ibunda Irmasari Harahap**

Kakanda Salman, Rahmat, dan Ardi

Adinda Fahmi dan Helvizar

Adinda Dewi

MOTTO

...وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا

الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

(المائدة: ٤٨)

Artinya:

*"...Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah kehendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu" (Q.S. Al Maidah: 48)**

* Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1984).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak lain yang memberikan kelancaran dan bantuan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Syafa'atun Almirzanah, Ph. D., D. Min., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
4. Bapak Ustadi Hamsah, S. Ag., M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.
5. Bapak Drs. M. Rifa'i Abduh, M. A., selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. Ag., selaku Pembantu Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pandangan, masukan, arahan, bimbingan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan sivitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ayahanda Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul yang tercinta, atas segala kritikan, koreksi, semangat, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tcurahkan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Ibunda Irmasari Harahap yang tercinta, atas segala dukungan, motivasi, serta kesabaran, dan kasih sayang yang selalu mengalir dan tak dapat terbalas oleh penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Saudara-saudaraku tercinta, abang Salman, Rahmat, Ardi; serta adik Zulfahmi, dan Helvizar; atas segala dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Adinda Dewi tercinta, atas segala perhatian, semangat, kesabaran, dan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku, Wiras, Lebby, Fandi, Hari, Iyul, Ekfren, Jaenal, kawan-kawanku di “Unique Corporation”, Bahak, Aan, Teguh, Iqbal, Dikot, Sentot,

Bambang, mas Hamam, mas Udin, mas Yusuf, seluruh kawan-kawan di Komplek yang penuh dengan kenangan tak terlupakan.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa karya ini belum begitu sempurna, maka dengan hati terbuka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2008

Penulis

Lutfi R. Sitompul

ABSTRAK

Indonesia yang terdiri dari beraneka macam suku, bahasa, adat-istiadat, budaya dan agama, menandakan sebagai masyarakat yang beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut, pada kenyataannya sering diwarnai dengan berbagai konflik sosial. Dalam sejarahnya, hubungan Islam dan Kristen sering bersentuhan dalam konflik dan pertikaian. Skripsi ini bermaksud meneliti pertentangan agama Islam dan Kristen di Indonesia (tahun 1963-1970) yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Pertentangan berarti juga percekocokan, perselisihan, atau konflik (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan antara dua tokoh, dan lain sebagainya).

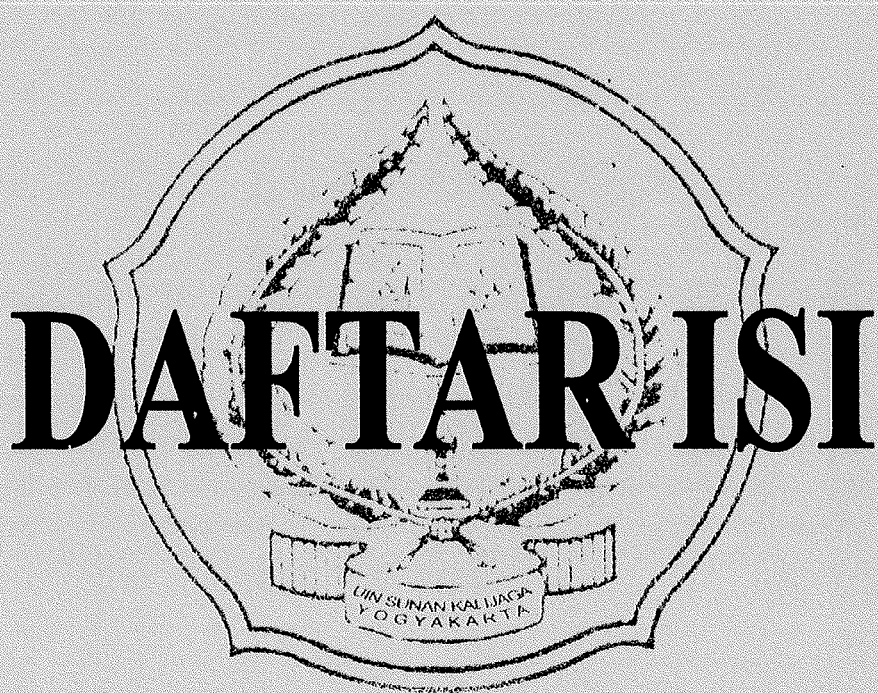
Penelitian ini bertujuan untuk mengamati indikator-indikator apa saja yang menunjukkan adanya pertentangan antara agama Islam dan Kristen, dan kemudian melihat bagaimana usaha pemerintah dalam menjaga kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia, serta seberapa besar prospek kehidupan beragama antara umat Islam dan Kristen di Indonesia. Kontribusi ilmiah yang akan dihasilkan dari penelitian ini akan memperkaya khasanah Ilmu Perbandingan Agama, memberikan sumbangsih pemikiran bagi terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia, khususnya antara umat Islam dan Kristen.

Penelitian ini bersifat studi kepustakaan (*library research*), yaitu dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan pokok persoalan yang ditulis dari berbagai literatur. Dalam menganalisis data skripsi ini, penulis memakai analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif-analitik, yaitu mengumpulkan dan menyusun data kemudian dilakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang ditemukan, serta dirumuskan secara jelas. Untuk mengupas data-data dan menginterpretasikan, penulis menggunakan pendekatan historis.

Penelitian ini telah menyimpulkan bahwa terdapat indikator-indikator yang menunjukkan adanya pertentangan antara umat Islam dan Kristen di Indonesia, dikarenakan beberapa hal, seperti: adanya gerakan Kristenisasi, pendirian tempat ibadah baru tanpa melalui izin pemerintah daerah setempat (yang dilakukan umat Kristen), penyiaran agama (*missi* dan *zending*) melalui bujukan dan rayuan bahkan paksaan terhadap orang yang telah beragama, dan pelecehan ajaran suatu agama oleh penganut agama lain (dilakukan seorang tokoh dari umat Kristen Protestan).

Pemerintah dengan berbagai kebijaksanaannya secara terus menerus dan berkesinambungan telah berusaha menciptakan kerukunan di antara umat beragama di Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentang pendirian dan penggunaan tempat ibadah, penyiaran agama dan tenaga keagamaan, bantuan dana Organisasi Kemasyarakatan dari dan ke luar negeri serta di dalam negeri, penyelenggaraan hari-hari besar keagamaan, perkawinan beda agama, serta penodaan dan penghinaan agama.

Kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik. Ideologi negara Pancasila merupakan titik temu dan integrasi bagi seluruh rakyat menuju persatuan dan kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perubahan orientasi misi, zending, dan dakwah yang agresif dan aktif ke luar menjadi agresif dan aktif ke dalam juga semakin mendukung terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama. Pemahaman pluralisme sebagai pandangan yang menghargai kemajemukan serta penghormatan terhadap pihak lain (*others*), membuka diri terhadap warna-warni keyakinan, kerelaan untuk berbagi (*sharing*), keterbukaan untuk saling belajar (*inklusivisme*), serta keterlibatan diri secara aktif di dalam dialog dalam rangka mencari persamaan (*common belief*) dan menyelesaikan konflik adalah suatu elemen yang tidak kalah penting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Semakin merembanya berbagai organisasi atau forum *interfaith* yang muncul di berbagai daerah di Indonesia yang mengusung paradigma keagamaan inklusif-pluralis juga menjadi faktor pendukung yang cukup signifikan bagi kehidupan yang harmonis di antara umat beragama di Indonesia.



DAFTAR ISI

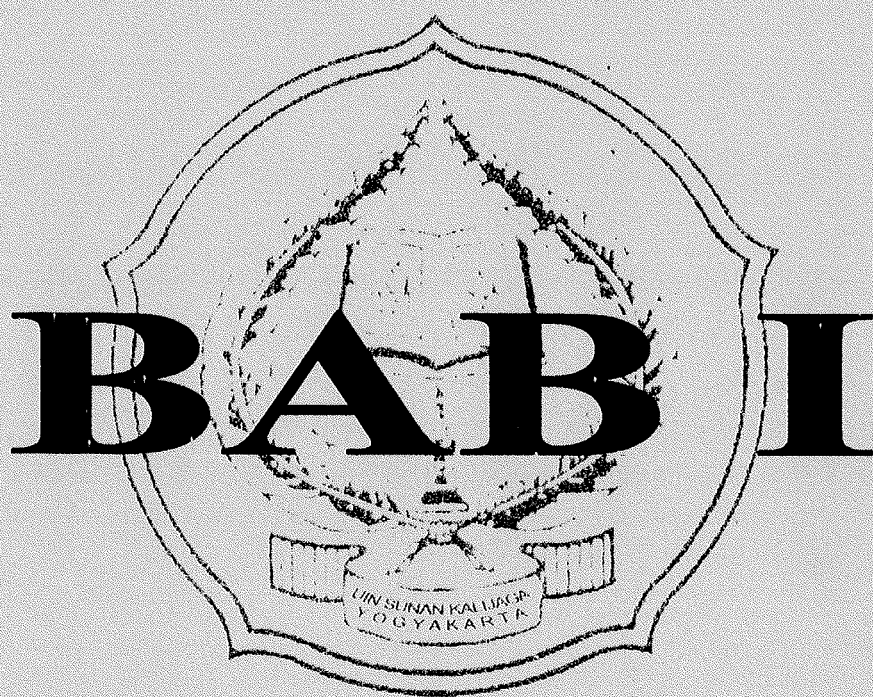
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan & Kegunaan Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : INDIKATOR-INDIKATOR YANG MENUNJUKKAN ADANYA PERTENTANGAN AGAMA ISLAM DAN KRISTEN DI INDONESIA.....	17
A. Konferensi Umat Kristen Protestan dan Katolik di Surabaya	19
B. Peristiwa di Flores Timur	21
C. Pendirian Gereja di Meulaboh Aceh Barat	22

D. Peristiwa di Makassar Sulawesi Selatan	24
E. Musyawarah Antar Agama di Jakarta	25
F. Peristiwa di Slipi Jakarta	27
G. Peristiwa di Bima Sumbawa Timur	28
H. Kegiatan Missi Baptis di Sumatra Barat	29
I. Tarakanita <i>Affair</i> di Jakarta	31
J. Program Kristenisasi Umat Katholik se-Jawa Tengah	32

BAB III : USAHA-USAHA YANG DITEMPUH PEMERINTAH UNTUK MENJAGA KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA DI INDONESIA	38
A. Penetapan Kode Etik Penyiaran Agama dan Terbentuknya Lembaga-Lembaga Keagamaan di Indonesia	38
B. Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	43
1. Pendirian dan Penggunaan Tempat Ibadat	43
2. Penyiaran Agama dan Tenaga Keagamaan	46
a. Penyiaran Agama	46
b. Tenaga Keagamaan	47
3. Bantuan Dana Organisasi Kemasyarakatan dari dan ke Luar Negeri, serta di dalam Negeri	49
4. Penyelenggaraan Hari-Hari Besar Keagamaan	50
5. Peraturan dalam Bidang Perkawinan	53
6. Penodaan dan Penghinaan Agama	54

C. Penanggulangan Kerawanan Kerukunan Hidup Umat Beragama	55
BAB IV :PROSPEK KEHIDUPAN UMAT BERAGAMA ANTARA ISLAM DAN KRISTEN DI INDONESIA	62
A. Pancasila sebagai Konvergensi Nasional	62
B. Orientasi Missi, Zending, dan Dakwah	66
C. Pluralisme dan Dialog Antar Umat Beragama	69
BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86
C. Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah agama sama tuanya dengan sejarah manusia, karena agama selalu hadir dalam kehidupan manusia betapapun sederhananya.¹ Agama menempati posisi dan peranan penting dalam kehidupan manusia, dalam perorangan maupun kelompok, baik dipandang positif ataupun negatif.² Agama merupakan kesempurnaan eksistensi manusia, sumber vitalitas yang mewujudkan perubahan dunia, dan melestarikannya. Tanpa agama manusia tidak sempurna, seperti juga akal. Akal dan agama menjadi pembeda yang hakiki antara manusia dengan makhluk hidup yang bukan manusia.³

Sebagaimana dimaklumi bahwa bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat-istiadat, budaya dan agama; sehingga bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk.⁴ Adalah keniscayaan sejarah bahwa Indonesia menjadi wilayah pertemuan agama-agama. Secara historis sebelum agama-agama besar masuk ke Indonesia, di kepulauan Nusantara sudah terdapat kepercayaan-kepercayaan penduduk asli yang dapat digolongkan primitif, yaitu animisme dan dinamisme. Kemudian berturut-turut datang

¹ Djam'annuri (ed.), *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm. 2.

² *Ibid.*, hlm. 4.

³ Burhanuddin Daja, "Dakwah Missi, Zending dan Dialog Antar Agama di Indonesia", dalam Djam'annuri (ed.), *70 tahun H.A. Mukti Ali: Agama dan Masyarakat* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993), hlm. 466.

⁴ Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2002), hlm. 1.

agama Hindu, Buddha, Islam, Khonghucu, dan Kristen.⁵ Indonesia juga disebut sebagai negara "*crossroad*", yang merupakan persinggahan banyak agama di dunia. Orang kenal dengan agama Hindu dan Buddha dengan kerajaan besarnya di Indonesia. Kristen berkembang bersamaan waktunya dengan datangnya kolonialisme. Islam datang bersamaan dengan kesultanan dan cikal bakal kebangkitan Indonesia merdeka, dibawa para pedagang tanpa organisasi yang teratur.⁶

Sesudah Nabi Muhammad SAW wafat tahun 623 Masehi, agama Islam telah tersebar keluar jazirah Arab. Pada akhir abad ke-7 agama Islam telah tersebar ke Persia, Siria, Armenia, dan Mesir. Awal abad ke-8 agama Islam juga telah tersebar ke daerah Afrika Utara dan semenanjung Iberia. Hingga kemudian tersebar antara pegunungan Pirenia dan Himalaya, antara padang pasir di tengah Asia sampai ke padang pasir di benua Afrika.⁷

Kedatangan Islam di Indonesia sebagaimana disimpulkan pada "Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia" di Medan sejak 17-20 Maret 1963 antara lain sebagai berikut :

- 1) Bahwa menurut sumber-sumber yang kita ketahui, Islam untuk pertama kalinya telah masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriah (abad ke-7 dan ke-8 masehi), langsung dari Arab.
- 2) Bahwa daerah yang pertama didatangi oleh Islam ialah pesisir Sumatra; dan bahwa setelah terbentuknya masyarakat Islam, maka Raja Islam yang pertama berada di Aceh. (Perlak dan Samudera Pasai).

⁵ Rahmat Fajri, "Majelis-Majelis Agama di Indonesia dan Kerukunan Umat Beragama", *Religi*, Vol V, No. 1, Januari 2006, hlm. 31.

⁶ Hafizh Dasuki, "Prof. Dr. H. A. Mukti Ali: Seorang Dosen yang Intelekt-Ulama", dalam Djam'annuri (ed.), *70 tahun H.A. Mukti Ali: Agama dan Masyarakat* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993), hlm. 67.

⁷ Sjamsudduha, *Penyebaran dan Perkembangan Islam, Katolik, dan Protestan di Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 20.

- 3) Bahwa dalam proses peng-Islaman selanjutnya orang-orang Indonesia ikut aktif mengambil bagian.
- 4) Bahwa Mubaligh-mubaligh Islam yang lama-lama itu selain sebagai Penziar Agama juga sebagai saudagar.
- 5) Bahwa penziaran Islam itu di Indonesia dilakukan dengan cara damai.
- 6) Bahwa kedatangan Islam ke Indonesia itu membawa kecerdasan dan peradaban yang tinggi dalam membentuk Kepribadian Bangsa Indonesia.⁸

Para ahli sejarah menyetujui bahwa penziaran agama Islam ke Indonesia dengan jalan damai dengan bukti tidak pernah terjadi perang agama di Indonesia ketika masuknya Islam. Pada awal abad ke-8 sudah terdapat umat Islam di Pantai Barat dan Timur Aceh, dan awal abad ke-13 sudah terdapat kerajaan-kerajaan Islam kecil di pantai-pantai Sumatra dan Jawa.⁹

Setelah berlalunya zaman keemasan di bawah Pemerintahan “Dwi Tunggal” Gadjah Mada – Hayam Wuruk, akhirnya Kerajaan Majapahit mundur sama sekali, disebabkan antara lain:

- a) Terjadinya Perang Paregreg (1404-1406), antara Wikramawardhana dengan Wirabumi, sehingga timbul kelaparan hebat dan melemahkan Majapahit;
- b) Tidak adanya pusat pemerintahan yang kuat, sehingga raja-raja *vazaal* banyak yang memerdekakan diri;
- c) Kemunduran perniagaan Majapahit, akibat Kerajaan Malaka semakin besar dan memegang kunci Selat Malaka, yang biasa dilalui kapal-kapal dari luar Negeri;
- d) Masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.¹⁰

⁸ *Risalah Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia* (Medan: Panitia Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia, 1963), hlm. 265.

⁹ *Ibid.*, hlm. 45.

¹⁰ Agussalim Sitompul, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Islam* (Yogyakarta: t.p., 1982), hlm. 34.

Di Jawa pada tahun 1478 Kerajaan Hindu Majapahit runtuh. Jatuhnya Majapahit pada tahun “*Sirna Hilang Kertaning Bumi*” atau 1400 Saka (1478 Masehi) berdasarkan prasasti Duku dan Jiyu disebabkan oleh penyerangan Girindrawardhana dari Kediri.¹¹ Menurut N.J. Krom sebagaimana dikutip Sjamsudduha, runtuhnya Kerajaan Majapahit disebabkan oleh lemahnya pusat kekuasaan, dan hal tersebut tidak disebabkan oleh pertentangan agama Hindu dan Islam, melainkan semata-mata oleh pertentangan intern berupa perang saudara dan perpecahan kekuasaan negara.¹² Faktor lainnya dikarenakan Majapahit di bawah pemerintahan Prabu Udara bersekutu dengan Portugis, yang mengakibatkan Demak di bawah Pati Unus melakukan penyerangan terhadap Majapahit.¹³

Dalam perkembangannya kemudian Kerajaan Islam Demak lebih menonjol. Demak berhasil mempersatukan semua raja-raja Islam yang kecil di seluruh Jawa-Madura termasuk Banten dan Cirebon. Pada masa ini berkembangnya Islam juga berkat jasa-jasa para Walisongo yang termasyhur itu, terdiri dari sembilan orang Sunan. Ketika VOC dan Belanda datang ke Indonesia ingin menguasai Nusantara dengan membawa serta agama Kristen, maka di seluruh Nusantara sudah berdiri dan eksis kerajaan-kerajaan Islam. Dengan mantapnya konsolidasi pelaksanaan ajaran Islam melalui Kerajaan Islam yang dipimpin Sultan-Sultan itulah misi dan zending Kristen baik yang dibawa Portugis, dan Spanyol, ataupun Belanda dengan VOC-nya tidak berhasil lagi menyiarkan Kristen di daerah-daerah yang sudah dikuasai oleh

¹¹ Sjamsudduha, *op.cit.*, hlm. 99.

¹² *Ibid.*, hlm. 100-101.

¹³ *Ibid.*, hlm. 101.

raja-raja Islam. Setelah Belanda dapat menaklukkan kerajaan-kerajaan Islam itu, dapat juga di-Kristenkan beberapa suku-suku tertentu yang berada di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi serta pulau-pulau lain yang belum sempat di Islamkan oleh raja-raja Islam.¹⁴

Penyiaran agama Kristen ke negeri-negeri Timur termasuk Indonesia dimulai bersama-sama kedatangan bangsa-bangsa beragama Kristen (Belanda, Portugis, Spanyol, Inggris, dan Perancis) di awal abad ke-16, ketika Islam baru tahap konsolidasi di Indonesia, Filipina, Malaysia, dan India. Walaupun kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia terutama untuk berdagang mencari rempah-rempah, namun tidak disia-siakan juga untuk menyiarkan agama Nasrani pada bangsa-bangsa Timur. Bangsa-bangsa yang belum memeluk Islam berhasil di-Kristenkan misalnya bangsa Filipina umumnya (terkecuali suku Mindanao yang sudah Islam). Adapun suku Manado, suku Ambon, suku Sangir Talaud, Timor dari bangsa Indonesia semuanya hingga akhir abad ke-19 sudah terdapat penganut agama Kristen, baik Protestan ataupun Katolik.¹⁵

Vasco da Gama orang Portugal mendarat di India pada tahun 1498. Selanjutnya Alfonso d'Albuquerque menaklukkan Malaka pada 1511. Pada tahun 1521 lima kapal Portugis dengan 300 anak buah pergi ke Maluku untuk mendirikan benteng. Missi Katholik yang didirikan orang Portugal tahun 1522 berhasil tetapi kemudian terhenti siarannya akibat perlawanan-perlawanan yang disponsori Sultan Ternate dan Sultan Tidore. Pada tahun 1568 agama

¹⁴ Hasbullah, Bakry, *Suatu Perbandingan Mengenai Penyiaran Kristen dan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 46.

Kristen mulai disiarkan di Minahasa dan Sangir-Talaud, hingga akhir abad ke-16, sudah punya Gereja di tempat-tempat tersebut. Penyiaran agama Kristen dengan datangnya kapal-kapal dagang Belanda yang terorganisir dalam *Verenigde Oostindische Compagnie* (VOC) abad ke-17 lebih berhasil karena masih tipis jumlah penduduk Islamnya. Gereja tersebar di seluruh daerah yang diduduki VOC tepatnya di Ambon, Bandaneira, Kepulauan Laut Arafuru, dan Banda, juga di Maluku Utara, Minahasa, dan Sangir-Talaud makin dikokohkan. Di Timor dan Nusa Tenggara serta di sekitar Jakarta pada sepanjang abad ke-17 merupakan tempat-tempat konsolidasi agama Kristen oleh unsur-unsur VOC. Tetapi konsolidasi pengkristenan itu terhambat gara-gara mempersulit pendidikan Pemimpin Gereja dari kalangan pribumi. “Bagi yang bukan Eropa hampir-hampir tidak ada tempat, oleh sebab tuntutan-tuntutan yang diajukan kepada seorang pendeta agaknya hanya ditetapkan menurut ukuran-ukuran Belanda.”¹⁶

Kedatangan Belanda ke Indonesia pada abad ke-16, sekaligus membawa 3 misi; misi dagang, penjajahan, dan misi agama Kristen. Misi pertama dibuktikan dengan berdirinya VOC tahun 1610. Misi kedua, dengan menjajah Indonesia dengan segala bentuk dan manifestasinya. Misi ketiga, dengan menyebarkan dan mengembangkan agama Kristen (Protestan) di kalangan bangsa Indonesia yang sejak abad I H atau abad VII/VIII M sudah memeluk agama Islam, dan mayoritas dipeluk rakyat Indonesia.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 31.

¹⁷ Agussalim Sitompul, *Usaha-usaha untuk Menjadikan Negara Republik Indonesia sebagai Negara Islam dan Pelaksanaan Syariat Islam Sebelum dan Pasca Reformasi* (Yogyakarta: UIN Suka Press, 2007), hlm. 43.

Kedatangan orang-orang Portugis di Indonesia, seperti ditulis Th. Muller Kruger adalah untuk menemukan negeri-negeri lain di dunia. Selanjutnya Muller mengatakan tidak dapat disangkal bahwa faktor pendorong orang-orang Portugis ialah hasrat untuk “memasehikan” daerah-daerah yang ditempuh dan ditaklukkan. Tidak percuma di layar-layar kapal mereka terdapat tanda salib. Mereka hendak “menanamkan salib di tengah-tengah bangsa kafir”¹⁸. Selama Portugis berkuasa di Indonesia bagian Timur seperti Maluku, Ternate, Halmahera, dan daerah-daerah sekitarnya sampai Belanda mengusir Portugis dari Ambon tahun 1605, jumlah penganut agama Kristen di Indonesia Timur sebanyak 30 ribu orang¹⁹.

Selama penjajahan Belanda di Indonesia, gerakan Kristenisasi merupakan faktor penting dan “zending” Kristen merupakan persekutuan bagi pemerintah Belanda sehingga pemerintah akan membantu setiap rintangan yang menghambat perluasan zending.²⁰ Kristenisasi adalah upaya untuk memasukan orang lain ke dalam agama Kristen (meng-Kristenkan) yang berorientasi pada kuantitas anggota atau “jiwa-jiwa yang dimenangkan”.²¹ Sejalan dengan itu Idenburg yang diangkat sebagai Gubernur Jenderal di Hindia Belanda sampai tahun 1916, pernah mengatakan bahwa

¹⁸ Muller Kruger, *Sejarah Gereja di Indonesia* (Jakarta : Penerbit Badan Penerbit Kristen, 1966), hlm. 19.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 28.

²⁰ Aqib Suminto, *op.cit.*, hlm 26.

²¹ Lihat, <http://www.geocities.com/jurnalintim/ed6ensiklopedi.htm>, “Ensiklopedi Sederhana Istilah-istilah Missi”, diakses tanggal 29 Januari 2008.

Belanda akan tetap menguasai Indonesia sampai agama Kristen menjadi agama Indonesia.²²

Nampaknya politik Islam Hindia Belanda sebagai bentuk persaingan, percaturan, dan pengumpulan politik dalam rangka perebutan kekuasaan dilanjutkan terus oleh orang-orang Kristen di Indonesia setelah penjajahan yang dilakukan Belanda yang juga menganut agama Kristen berakhir tahun 1945. Gerakan Kristenisasi seperti yang diimpikan Idenburg tidak berhasil sepenuhnya.

Sejalan dengan kenyataan itu, 18 tahun setelah Indonesia merdeka di Surabaya tahun 1963 umat Kristen Katolik dan Protestan, dalam konferensinya telah membuat dan menetapkan program gerakan Kristenisasi. Gerakan itu merencanakan untuk meng-Kristenkan Pulau Jawa dalam jangka 20 tahun yaitu tahun 1983, dan Indonesia 50 tahun yakni pada tahun 2013. Sudah menjadi penganut agama Kristen dengan 10 program.²³

Dalam rangka menyebarkan agamanya umat Kristen di Indonesia sering menggunakan cara-cara yang menimbulkan pertentangan dengan umat Islam. Padahal dalam UUD 1945 pasal 28E ayat 1, dan 29 ayat 2,²⁴ Pemerintah dengan jelas telah mengatur kehidupan beragama. Tindakan tersebut jelas merusak kerukunan hidup antar umat beragama.

²² *Ibid.*, hlm 22.

²³ Agussalim Sitompul, *Interaksi Muhammadiyah dengan Kekuatan Sosial Politik dan Sosial Budaya Tahun 1950-1965* (Yogyakarta: tanpa penerbit, 1990), hlm. 48.

²⁴ Redaksi Sinar Grafika, *UUD 1945 Hasil Amandemen & Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap (Pertama 1999-Keempat 2002)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hlm. 57.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang pernah terjadi di Indonesia, antara lain: peristiwa di Flores Timur, tanggal 20 April 1966²⁵; pendirian Gereja di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat tahun 1967; penghinaan terhadap agama Islam di Makassar Sulawesi Selatan tanggal 1 Oktober 1967; Musyawarah Antar Agama di Jakarta tanggal 30 November 1967; pendirian Gereja di Slipi Jakarta bulan April 1969; peristiwa Donggo Kabupaten Bima Sumbawa Timur tanggal 23 Oktober 1969; kegiatan Missi Baptis di Bukittinggi Sumatra Barat tahun 1969; kasus Tarakanita *Affair* di Jakarta tahun 1969; program Kristenisasi umat Katholik se-Jawa Tengah di Magelang tanggal 20 Juli 1970.²⁶

Pluralitas agama merupakan realitas konkret yang dijalani umat manusia meskipun dalam perjalanannya sering tercemar dengan noda dan darah. Akibat pemahaman manusia yang sempit dan parsial terhadap ajaran agama atau kepentingan pribadi dan kelompok yang mengatasnamakan agama.²⁷ Dari beberapa peristiwa yang terjadi tersebut di atas perlu dilakukan upaya-upaya agar tercipta kerukunan hidup umat beragama di Indonesia.

Indonesia dengan adanya pluralitas agama tersebut dan interaksi antar para pemeluk berbeda agama merupakan wilayah yang sangat rawan, jika tidak disikapi dengan bijak dan benar. Terjadi persentuhan antar umat beragama, baik di bidang penyiaran agama, pendirian dan penggunaan rumah ibadat, pelaksanaan upacara hari besar, pendidikan dan perkawinan, serta

²⁵ *Harian Mercuri Suar*, 17-21 Oktober 1967.

²⁶ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 291-335.

²⁷ Lathifatul Izzah, "Kerjasama antar Umat Beragama dalam Pengentasan Kemiskinan", *Religi*, Vo. V, No. 1, Januari 2006, hlm. 16.

bentuk-bentuk lainnya.²⁸ Oleh karena itu, perlu juga dilihat seberapa besar prospek kehidupan antar umat beragama khususnya antara umat Islam dan Kristen di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan bukan bermaksud untuk mengupas luka lama, membangkitkan kebencian, konflik, atau pertentangan di masa lalu, melainkan bermaksud untuk memahami indikator-indikator yang menunjukkan adanya pertentangan. Selanjutnya, dengan pemahaman yang mendalam mengenai hal tersebut, pertentangan dan konflik sosial di antara sesama bangsa Indonesia diharapkan dapat dihindari bersama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Indikator-indikator apa yang menunjukkan adanya pertentangan agama Islam dan Kristen di Indonesia ?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan pemerintah agar tidak terjadi pertentangan antara agama Islam dan Kristen di Indonesia ?
3. Bagaimana prospek kehidupan antar umat beragama Islam dan Kristen di Indonesia ?

²⁸ Rahmat Fajri, *loc.cit.*.

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui indikator-indikator yang menunjukkan adanya pertentangan agama Islam dan Kristen di Indonesia.
2. Melihat dan mengetahui usaha-usaha pemerintah dalam mengatasi masalah pertentangan agama Islam dan Kristen di Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar prospek kehidupan beragama antara Islam dan Kristen di Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis tentang hubungan Islam dan Kristen di Indonesia.
2. Memperkaya khazanah penelitian ilmiah bagi Ilmu Perbandingan agama.
3. Memberikan kontribusi pemikiran bagi terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia, khususnya antara Islam dan Kristen.
4. Memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Theologi Islam pada jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Ada beberapa hal yang akan ditinjau terkait dengan tinjauan pustaka ini, yaitu sejauh mana objek penelitian ini pernah dibahas oleh peneliti lain, apa isi dan substansi bahasan peneliti tersebut, bagaimana

metodologi dan pendekatan yang digunakannya, kemudian adakah persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, serta di mana posisi penulis dalam penulisan ini. Maka lewat tinjauan pustaka ini akan menghindari penulisan yang sama.

Terkait dengan objek penelitian ini, yaitu tentang pertentangan agama Islam dan Kristen di Indonesia, telah ditemukan beberapa hasil penelitian mengenai Islam dan Kristen di Indonesia. Di antaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Hendra Tohari pada tahun 2001, yang berjudul *"Studi Pemikiran Natsir tentang 'Sebab-sebab Timbulnya Pertentangan Islam-Kristen di Indonesia (1965-1970)'*. Selintas skripsi ini mirip dengan apa yang akan penulis teliti. Namun, setelah penulis mengadakan kajian pustaka, memahami isinya, penulis menemukan perbedaan. Dalam skripsi ini, pertentangan Islam-Kristen dikaji mulai tahun 1965-1970, sedangkan penelitian yang penulis lakukan dimulai tahun 1963-1970. Hendra lebih khusus mengkaji pemikiran Natsir mengenai sebab-sebab, dan cara mengatasi timbulnya pertentangan Islam-Kristen di Indonesia, serta eksese-eksese dari pertentangan tersebut.

Skripsi lain yang membahas tentang Islam dan Kristen di Indonesia adalah *"Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia (Studi Atas Buku 'Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Missi Kristen di Indonesia' Karya Alwi Shihab)"*. Skripsi ini bersifat penelitian pustaka (*literature review*) yang mengupas buku karya Alwi Shihab. Buku ini

lebih menekankan pada persoalan yang menyebabkan perselisihan yang terjadi khususnya antara Muhammadiyah dan Missi Kristen.

Kemudian terdapat skripsi yang membahas persoalan konflik antar agama yang ditulis oleh Suharlan berjudul "*Konflik Antar Umat Beragama dalam Pluralitas Agama di Indonesia*" tahun 2001. Skripsi ini membahas mengenai makna pluralisme agama di Indonesia, pluralisme dalam agama-agama, dan tipologi pluralisme. Skripsi ini mengaitkan pluralisme agama dengan konflik antar umat beragama khususnya antara Islam dan Kristen di Indonesia.

"*Dialog Islam-Kristen di Indonesia Era Orde Baru (1968-1998)*" yang ditulis Subkhi Ridho tahun 2005, juga membahas mengenai Islam dan Kristen. Skripsi ini membahas mengenai dialog Islam-Kristen, dan perkembangannya pada masa Orde Baru. Dalam skripsi ini juga dijelaskan pertentangan Islam-Kristen, sehingga melahirkan dialog antar agama. Selain itu juga dijelaskan bagaimana kronologi dialog itu dibangun, problem-problem apa saja yang menghambat dialog antar agama, serta mencari jalan keluar format baru dialog antar agama.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang disebutkan di atas terdapat suatu perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini penulis mengkaji berbagai indikator yang menunjukkan adanya pertentangan Agama Islam dan Kristen di Indonesia yang terjadi pada tahun 1963-1970, kemudian melihat usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam menjaga kerukunan hidup umat beragama, serta melihat sejauh mana prospek kehidupan umat

beragama khususnya antara Islam dan Kristen di Indonesia. Namun tidak tertutup kemungkinan untuk menunjang dan melengkapi data penelitian, penulis mengutip dari beberapa penelitian tersebut di atas.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kepustakaan (*library research*) yaitu dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan pokok persoalan yang ditulis dari berbagai literatur, baik dari kepustakaan maupun tempat lain.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang terkait dengan masalah yang penulis teliti. Sumber berasal dari buku, majalah, koran, buletin, jurnal, internet, dan catatan-catatan lain yang mendukung penelitian ini.

Karena data yang diteliti sudah ada hanya belum terstruktur, maka langkah-langkah pembahasannya adalah deskriptif data selengkap dan seobjektif mungkin dari sumber utamanya. Dalam menganalisis data skripsi ini, penulis memakai analisis isi (*content analysis*) yang menganalisis data tersebut, sehingga secara rinci metode yang dipakai dalam menganalisis data adalah deskriptif-analitik, yaitu mengumpulkan dan menyusun data kemudian dilakukan analisis dan interpretasi secara jelas terhadap data yang ditemukan, kemudian dirumuskan secara jelas.²⁹

²⁹ Ahmad Charis Zubair dan Anton Beker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

Untuk mengupas data-data dan menginterpretasikan, penulis menggunakan pendekatan historis yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa sekarang dalam hubungan dengan kejadian masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang.³⁰ Sesuai dengan wataknya sejarah berusaha melihat segala sesuatu dari sudut rentang waktu. Artinya melihat perubahan, kesinambungan, keteringgalan, dan loncatan-loncatan.³¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara terperinci dan lebih jelas, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan penegasan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, menguraikan indikator-indikator yang menunjukkan adanya pertentangan Agama Islam dan Kristen di Indonesia, yang memaparkan sepuluh peristiwa di beberapa daerah di Indonesia pada tahun 1963-1970.

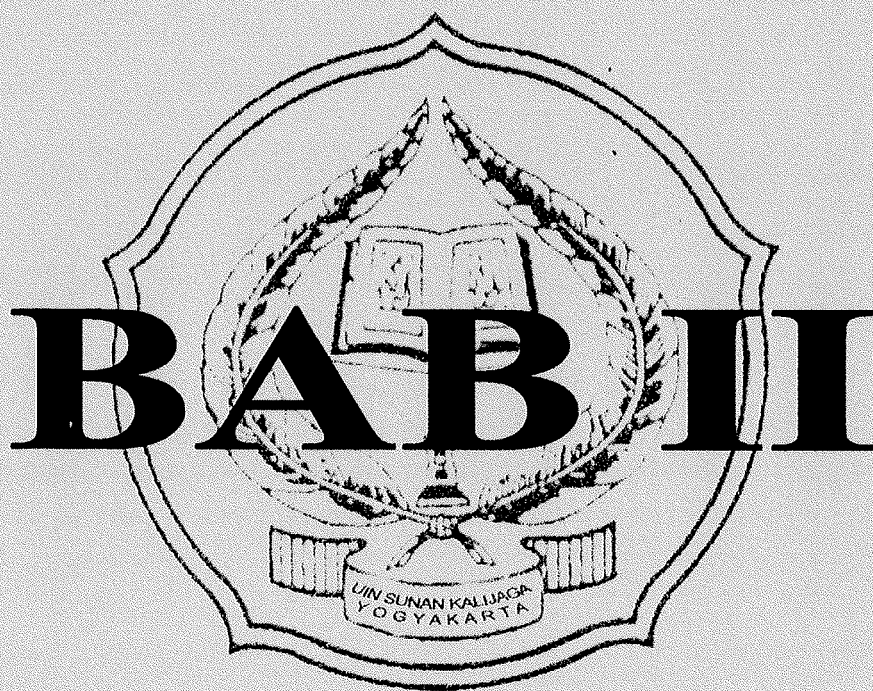
³⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 78-81.

³¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 159.

Bab III, mengulas sejauh mana usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia, di antaranya menetapkan berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang diambil pemerintah dalam menjaga kerukunan hidup antar umat beragama, dan penanggulangan kerawanan kerukunan hidup umat beragama.

Bab IV, membahas tentang seberapa besar prospek kehidupan umat beragama antara Islam dan Kristen di Indonesia yang menguraikan faktor-faktor seperti, adanya Pancasila sebagai Konvergensi Nasional; Orientasi Missi, Zending dan Dakwah sebagai usaha untuk mencapai kerukunan; serta adanya Pluralisme dan Dialog Antar Umat Beragama sebagai suatu keniscayaan yang mampu menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama.

Bab V, Kesimpulan dan Penutup yang mencakup beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari perumusan masalah, saran-saran dari hasil penelitian, dan terakhir penutup.



BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan kajian mengenai pertentangan agama Islam dan Kristen di Indonesia tahun 1963-1970, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat indikator-indikator yang menunjukkan adanya pertentangan antara umat Islam dan Kristen di Indonesia, dikarenakan beberapa hal, seperti: adanya gerakan Kristenisasi, pendirian tempat ibadat baru tanpa melalui izin pemerintah daerah setempat, penyiaran agama melalui bujukan dan rayuan bahkan paksaan terhadap orang yang telah beragama, dan pelecehan ajaran suatu agama oleh penganut agama lain.
2. Pemerintah dengan berbagai kebijaksanaannya secara terus menerus dan berkesinambungan telah berusaha menciptakan kerukunan di antara umat beragama di Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentang pendirian dan penggunaan tempat ibadat, penyiaran agama dan tenaga keagamaan, bantuan dana Organisasi Kemasyarakatan dari dan ke luar negeri serta di dalam negeri, penyelenggaraan hari-hari besar keagamaan, perkawinan beda agama, serta penodaan dan penghinaan agama.
3. Kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik. Ideologi negara Pancasila merupakan titik temu dan

integrasi bagi seluruh rakyat menuju persatuan dan kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perubahan orientasi misi, zending, dan dakwah yang agresif dan aktif ke luar menjadi agresif dan aktif ke dalam juga semakin mendukung terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama. Pemahaman pluralisme sebagai pandangan yang menghargai kemajemukan serta penghormatan terhadap pihak lain (*others*), membuka diri terhadap warna-warni keyakinan, kerelaan untuk berbagi (*sharing*), keterbukaan untuk saling belajar (*inklusivisme*), serta keterlibatan diri secara aktif di dalam dialog dalam rangka mencari persamaan (*common belief*) dan menyelesaikan konflik adalah suatu elemen yang tidak kalah penting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Semakin merembanya berbagai organisasi atau forum *interfaith* yang muncul di berbagai daerah di Indonesia yang mengusung paradigma keagamaan inklusif-pluralis juga menjadi faktor pendukung yang cukup signifikan bagi kehidupan yang harmonis di antara umat beragama di Indonesia.

B. Saran-saran

Agar berbagai pertentangan dan konflik yang dapat menimbulkan perpecahan dan disintegrasi bangsa dapat dihindari, hendaknya seluruh rakyat dan bangsa Indonesia mengutamakan semangat persatuan dan kesatuan dalam rangka menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia demi terciptanya masyarakat adil makmur seperti dicita-citakan Proklamasi 17 Agustus 1945.

Berbagai kebijakan dan peraturan perundangan yang telah dibuat pemerintah terutama yang berhubungan dengan pembinaan tata kehidupan umat beragama harus dilaksanakan segenap rakyat Indonesia dengan kesadaran dan tanggung jawab yang penuh.

Penelitian mengenai hubungan antara umat Islam dan Kristen di Indonesia telah banyak dilakukan. Akan tetapi, belum terdapat sebuah penelitian yang mencakup secara utuh perkembangan hubungan, dan dinamika internal yang terjadi dari kedua agama tersebut, sejak awal kemerdekaan hingga Era Reformasi yang meliputi berbagai aspek kehidupan.

C. Penutup

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan banyak kenikmatan dan rahmat kepada hamba-Nya. Semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat, dan dapat menambah khazanah dan pengetahuan khususnya tentang hubungan Islam dan Kristen di Indonesia.

Semoga bangsa dan negara kita ini selalu diberi kedamaian, dan kesejahteraan oleh Allah SWT, dan semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya, serta semoga semua kegiatan yang kita lakukan merupakan ibadah dan mendapatkan ridha-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Wiwin Siti, "Pluralisme dan Konflik Antar-Agama di Indonesia", dalam *Religi*, Vo. II, No. 1, Januari 2003.
- Asy'arie, Musa, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Bakry, Hasbullah, *Suatu Perbandingan Mengenai Penyiaran Kristen dan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Daja, Burhanuddin, "Bingkai Teologis Kerukunan dan Upaya Pemasyarakatannya", *Esensia*, Vol. 1 No. 1, Januari 2000.
- _____, "Dakwah Missi, Zending dan Dialog Antar Agama di Indonesia", dalam Djam'annuri (ed.), *70 tahun H.A. Mukti Ali: Agama dan Masyarakat*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.
- Dasuki, Hafizh, "Prof. Dr. H. A. Mukti Ali: Seorang Dosen yang Intelekt-Ulama", dalam Djam'annuri (ed.), *70 tahun H.A. Mukti Ali: Agama dan Masyarakat*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.
- Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2002.
- _____, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1984.
- Djam'annuri (ed.), *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- _____, "Islam dan Pluralisme Agama", dalam *Esensia*, Vol. 1 No. 1, Januari 2000.
- Dokumentasi tentang Kegiatan Missi Baptis di Sumatra Barat dari 1 April 1963 s/d 27 Januari 1970*, Padang: Majelis Ulama Sumatra Barat.
- Faiz, Fakhruddin, "Hubungan Islam-Kristen: Ketika *Truth Claim* Menjadi Landasan Interaksi", *Religi*, Vo. 1, No. 1, Januari 2002.

- Fajri, Rahmat, "Majelis-Majelis Agama di Indonesia dan Kerukunan Umat Beragama", *Religi*, Vol V, No. 1, Januari 2006.
- Hakim, Lukman, (ed.), *Fakta dan Data Usaha-Usaha Kristenisasi di Indonesia*, Jakarta: Media Dakwah, 1991.
- Harian *Mercu Suar*, Jakarta, 1967.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Hisyam, M. Ali, "Media Massa dan Dialog Lintas Agama", dalam *Religi*, Vol. III, No. 1, Januari 2004.
- I. Tanja, Victor, *Pluralisme Agama dan Problema Sosial: Diskursus Teologi tentang Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1998.
- Izzah, Lathifatul, "Kerjasama antar Umat Beragama dalam Pengentasan Kemiskinan", *Religi*, Vo. V, No. 1, Januari 2006.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kruger, Muller, *Sejarah Gereja di Indonesia*, Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1966.
- Musyawarah Antar Agama*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1967.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, Jakarta: Penerbit Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- _____, Nurcholish, *Islam Kemodernan dan Keislaman*, Bandung: Penerbit Mizan, 1991.
- Muchtarom, Zaini, "Bagaimana Mencermati Suatu Dialog?", dalam Djam'annuri (ed.), *70 Tahun H.A. Mukti Ali: Agama dan Masyarakat*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993), hlm. 482.
- Mughni, Syafiq A., "Kerukunan Antar Umat Beragama dan Konflik Sosial", dalam <http://www.digilib.ums.ac.id>., diakses tanggal 9 September 2007.
- Muttaqin, Ahmad, "Konstruk Media atas Wacana Kristenisasi di Indonesia", *Religi*, Vol. III, No. 1, Januari 2004.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Natsir, Mohammad, *Islam dan Kristen di Indonesia*, Jakarta: Media Dakwah, 1969.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Rachman, Budhi Munawar, *Islam Pluralis*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Redaksi Sinar Grafika, *UUD 1945 Hasil Amandemen & Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap (Pertama 1999-Keempat 2002)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Risalah Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia, Medan: Panitia Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia, 1963.
- Sinaga, Martin Lukito, "Setelah Kristenisasi Usai: Sketsa Baru Teologi", *Majemuk*, Jakarta: 2003, dalam <http://www.icrp-online.org>, diakses tanggal 21 Oktober 2007.
- Sitompul, Agussalim, *Interaksi Muhammadiyah dengan Kekuatan Sosial Politik dan Sosial Budaya Tahun 1950-1965*, Yogyakarta: t.p., 1990.
- _____, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Islam*, Yogyakarta: t.p., 1982.
- _____, *Usaha-usaha untuk Menjadikan Negara Republik Indonesia sebagai Negara Islam dan Pelaksanaan Syariat Islam Sebelum dan Pasca Reformasi*, Yogyakarta: UIN Suka Press, 2007.
- Sjamsudduha, *Penyebaran dan Perkembangan Islam, Katolik, dan Protestan di Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Sunarto, Musyrifah, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tarakanita Affair*, Jakarta: Masyarakat Islam Grogol Utara Ormas/Orpol Islam Kebayoran Lama Jakarta Selatan, t.t..
- Thohir, Ajid, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tohari, Hendra, "Studi Pemikiran M. Natsir tentang Sebab-Sebab Timbulnya Pertentangan Islam-Kristen di Indonesia 1965-1970", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Zubaedi, *Islam dan Benturan Antarperadaban Dialog Filsafat Barat dengan Islam, Dialog Peradaban, dan Dialog Agama*), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Zubair, Ahmad Charis, dan Anton Beker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

http://www.id.wikipedia.org/wiki/Konferensi_Waligereja_Indonesia

http://www.id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Tinggi_Agama_Konghucu_Indonesia

<http://www.geocities.com/jurnalintim/ed6ensiklopedi.htm>

<http://www.metamorfosa.net/agama/agama.html>

<http://pormadi.wordpress.com/2007/09/13/ Pernyataan-gereja-katolik-tentang-hubungan-dengan-agama-agama-bukan-kristiani/>,